

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI yang ada di kecamatan Ngunut dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas III yang ada di MI kecamatan Ngunut meliputi MIN Pandansari, MI Tarbiyatul Athfal, dan MI Miftahul Huda kelas III dengan jumlah 94 siswa.

Dalam penelitian ini, setiap sekolah pada kelas III dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan pemberian metode *Inquiry*, dan metode *Drill*. Pada tahap awal, peneliti memberikan *pre-test* pada kelas III di masing-masing sekolah untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. Selanjutnya setelah peneliti memberikan kelas perlakuan dengan metode *inquiry* dan *drill*, peneliti menguji kemampuan awal siswa dengan menggunakan *Independent-Samples T Test* untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelas yaitu kelas dengan metode metode *Inquiry*, dan kelas dengan metode *Drill* di MI yang ada di kecamatan Ngunut.

Setelah dilakukan *pre-test*, langkah selanjutnya peneliti memberikan perlakuan, yaitu setiap sekolah pada kelas III dibagi menjadi dua kelompok pada kelompok pertama peneliti menggunakan metode *Inquiry*, dan kelompok kedua peneliti menggunakan metode *Drill*. Kemudian peneliti memberikan *post-test* pada masing-masing kelompok di MI yang ada di kecamatan Ngunut. Untuk mengetahui pengaruh kedua metode diatas pada prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan *Paired Samples Test*.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan akan dipaparkan dibawah ini dengan didukung oleh beberapa teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

A. Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Se-Kecamatan Ngunut sebelum Dilakukan *Treatment* Menggunakan Metode *Inquiry* dan *Drill*

Dari uji statistik, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah yaitu -0,011, sedangkan t_{tabel} untuk uji dua pihak didapatkan harga teoritik sebesar 1,986 pada taraf 5% dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu: “tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut sebelum dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*”.

Salah satu penyebab tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa adalah karena pembelajaran sebelum dilakukan *treatment*, keseluruhan kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹ Dan yang dilakukan guru di kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut dalam mengajar menggunakan metode yang sama yaitu metode konvensional.

¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar...*, 52

B. Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Se-Kecamatan Ngunut setelah Dilakukan *Treatment* Menggunakan Metode *Inquiry* dan *Drill*

Dari uji statistik, nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 2,242, sedangkan t_{tabel} untuk uji dua pihak didapatkan harga teoritik sebesar 1,986 pada taraf 5% dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tolak. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu: “ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut setelah dilakukan *treatment* menggunakan metode *inquiry* dan *drill*”

Dapat dikatakan bahwa metode *inquiry* dan *drill* merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat piaget bahwa *inquiry* mempersiapkan situasi siswa dalam belajar untuk untuk melakukan eksperimen sendiri.² Karena metode *inquiry* ini guru berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Selain itu, nana sudjana juga berpendapat bahwa metode *drill* satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.³

² Sofan Amri & Ahmadi, *Proses Pembelajaran...*, 103

³ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, 45

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode *inquiry* dan metode *drill* dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

C. Pengaruh Metode *Inquiry* dan *Drill* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di MI Se-Kecamatan Ngunut

Dari uji statistik, nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah yaitu -9,962, sedangkan t_{tabel} untuk uji dua pihak didapatkan harga teoritik sebesar 2,021 pada taraf 5% dengan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-9,962 < -2,021$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu: “Ada pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut”. Sedangkan besarnya pengaruh metode *inquiry* dan *drill* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI se-Kecamatan Ngunut adalah 21,82%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interpretasi besarnya pengaruh metode tersebut terhadap prestasi belajar siswa rendah.

Jadi dapat dikatakan bahwa metode *inquiry* dan *drill* secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa karena metode *Inquiry* dalam prosesnya siswa yang memecahkan masalah yang diberikan guru dengan cara menemukan sendiri yang ingin diketahuinya, sedangkan dengan menggunakan metode *drill* sifatnya motoris akan cepat mendapatkan kecakapan dan ketangkasan. Hal ini sesuai dengan pendapat moh. Oemar bahwa *inquiry* merupakan suatu kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis-analisis menuju suatu kesimpulan yang

meyakinkan.⁴ Dan pendapat Basyiruddin yang mengatakan bahwa metode *drill* dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.⁵

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa metode *inquiry* dan *drill* mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

⁴ Sofan Amri & Ahmadi, *Proses Pembelajaran...*, 103

⁵ Basyirudin Usman, *metodologi...*, 55